

## Hubungan Konsumsi Minuman Bersoda Dengan Timbulnya Gastritis Pada Remaja Di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Andri Priyohierianto<sup>1</sup>, Fahmi Ardianti P<sup>2</sup>, Panji Ratih Suci<sup>3</sup>, Nabila Ayu Puspita Melati<sup>4</sup>, Maghfiratul Maulidiah<sup>5</sup>

Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.200, Katerungan, Katrungan, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262

Korespondensi penulis: [panjiratihisuci13@gmail.com](mailto:panjiratihisuci13@gmail.com)

**Abstract.** Gastritis is represent disease known in everyday life. Gastritis is often marked with painful in heart of queasy, vomiting, full satiety, stomach painful and etc. Soft drink one of the causes of stomach disorders because it has acid and caffeine. This research aims to knowing relation consume soft drink with incidence of gastritis at adolescent in Village South of Lemper District of Pademawu Regency of Pamekasan. Design of this research is case study with the technique of purposive sampling. Samples used totaled 89 adolescent men and women aged 12-18 years. Results of chi-square test show  $p\text{-value}=0.000$  ( $p<0.05$ ), have been got that relation consume soft drink with incidence of gastritis at adolescent in Village South of Lemper District of Pademawu Regency of Pamekasan. Shall all adolescent and society its participate actively to healthy live with consuming nutritious food and drink to prevent incidence of diseases such as gastritis.

**Keywords:** Gastritis, soft drink, age of 12-18 years

**Abstrak.** Penyakit gastritis merupakan penyakit yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Gastritis ditandai dengan nyeri ulu hati, mual, muntah, cepat kenyang, nyeri perut dan lain sebagainya. Minuman bersoda salah satu penyebab gangguan lambung karena mengandung asam dan kafein. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi minuman bersoda dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desain penelitian ini adalah *case study* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 89 remaja laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 12-18 tahun. Hasil uji *chi-square* menunjukkan  $p\text{-value}=0.000$  ( $p<0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konsumsi minuman bersoda dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hendaknya remaja dan masyarakat berpartisipasi secara aktif untuk hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi untuk mencegah timbulnya penyakit seperti gastritis.

**Kata kunci:** Gastritis, minuman bersoda, usia 12-18 tahun

### PENDAHULUAN

Gastritis merupakan peradangan (inflamasi) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Gastritis sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik bagi remaja maupun orang dewasa. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan presentase mencapai 47% kemudian diikuti oleh India dengan presentase mencapai 43% lalu di beberapa negara lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5% Kanada 35%, Prancis 29,5% dan Indonesia 40,50%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Warguna, R., dkk, 2016).

Persentase kebiasaan konsumsi minuman bersoda di Indonesia sebanyak satu kali sehari atau setiap hari dalam 30 hari terakhir adalah sebesar 18,52%, dimana persentasenya lebih tinggi pada pelajar laki-laki (19,41%) dari pada perempuan (17,67%) (Kusumawardani & dkk, 2015). Studi yang dilakukan MarkPlus Insight di enam kota besar Indonesia. Studi yang bertajuk Indonesia Consumer Profile 2015 itu menunjukkan meningkatnya tren konsumsi masyarakat atas makanan dan minuman yang bebas gula, rendah lemak, serta rendah kalori. Tren ini tentu dapat berdampak pada bisnis produsen minuman berkarbonasi, termasuk nama-nama besar seperti Coca-Cola. Di tahun 2014, merek ini merupakan merek minuman berkarbonasi paling favorit untuk kalangan anak muda dengan persentase mencapai 35,7%. Urutan selanjutnya disusul oleh Fanta (23%), Sprite (12,6%), serta Big Cola (9,7%). (Marketeters, 2015).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan wawancara pada bulan Desember minggu keempat didapatkan hasil dari 11 remaja yang dari 11 remaja mengeluh nyeri dilambung, rasa terbakar, dan rasa panas setelah sering mengkonsumsi minuman bersoda.. Ternyata 8 dari 11 remaja mengeluh nyeri dilambung, rasa terbakar, dan rasa panas setelah sering mengkonsumsi minuman bersoda. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian "Hubungan Konsumsi Minuman Bersoda dengan Timbulnya Gastritis pada Remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan".

## **METODE PENELITIAN**

### **Penetapan Populasi**

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berjumlah 657 orang.

### **Teknik Sampling**

Dalam mengambil sampel penelitian digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Teknik ini disebut metoda sampling atau teknik sampling (Notoatmodjo, 2010). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Suatu alat ukur (kuesioner) harus mempunyai kriteria validitas dan reliabilitas (Notoatmodjo, 2010).

### **Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi "product moment" yang rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu significant, maka perlu dilihat pada tabel ( dapat dilihat pada lihat lampiran 10, halm 88) nilai product moment (Notoatmodjo, 2010).

### **Uji Realiabilitas**

Uji Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan- pertanyaan yang sudah memiliki validitas (Notoatmodjo, 2010). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Item* > 0,6 (Notoatmodjo, 2005). Cara perhitungan reliabilitas suatu alat ukur dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain

### **Teknik Tes-tes Ulang**

Dengan teknik ini kuesioner yang sama diteskan (diujikan) kepada sekelompok responden yang sama sebanyak dua kali. Selang waktu antara tes yang pertama dengan yang kedua, sebaiknya tidak terlalu jauh, tetapi juga tidak terlalu dekat. Selang waktu antara 15-30 hari adalah cukup memenuhi persyaratan.

### **Teknik Belah Dua**

Dengan menggunakan teknik ini berarti alat pengukur (kuesioner) yang telah disusun dibelah atau dibagi menjadi dua. Oleh sebab itu, pertanyaan dalam kuesioner ini harus cukup banyak (memadai), sekitar 40-60 pertanyaan.

## Teknik Paralel

Dengan menggunakan teknik ini kita membuat dua alat pengukur (kuesioner) untuk mengukur aspek yang sama. Kedua kuesioner tersebut diteskan (dicobakan) terhadap sekelompok responden yang sama. Kemudian masing-masing pertanyaan pada kedua kuesioner tersebut dicari (dihitung) validitasnya. Pertanyaan-pertanyaan dari kedua alat ukur tersebut, yakni tidak valid dibuang dan yang valid dihinng skors totalnya, lalu skors total dari masing-masing responden dari kedua kuesioner tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

## Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

### Teknik Pengolahan

Dalam penelitian ada ungkapan yang mengatakan *garbage in garbage out*. Apabila data yang diolah kualitasnya jelek, maka hasilnya jelek, meskipun menggunakan program komputer secanggih apapun. Oleh sebab itu untuk mencegah *garbage in garbage out* ini proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

### Analisis Data

#### Analisis Univariante (Analisis Deskriptif)

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Pada penelitian ini analisis univariate menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase variabel jenis kelamin, usia, konsumsi minuman bersoda, dan gastritis.

#### Analisis Bevariate

Analisis bevariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisis bevariate ini dilakukan beberapa tahap. Analisis proporsi atau presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara variabel jenis kelamin, usia, konsumsi minuman bersoda, dan gastritis. Analisis dari hasil uji statistik (*chi square test*). Melihat dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat tersebut bermakna atau tidak bermakna. Dari hasil uji statistik ini dapat terjadi, misalnya antara dua variabel tersebut secara presentase berhubungan tetapi secara statistik hubungan tersebut tidak bermakna.

Rumus dari *chi square* seperti berikut ini (Sugiyono, 2010):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_0 - fh)^2}{fh}$$

## **HASIL PENELITIAN**

### **Data Umum**

Jumlah responden dalam penelitian yang dilakukan guna memperoleh data-data yang diteliti pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu 89 orang responden. Dimana 89 orang responden ini merupakan remaja laki-laki dan perempuan berusia 12-18 tahun. Sebelum data hasil penelitian disajikan, maka setiap unsur di dalam penelitian terlebih dahulu secara ringkas akan dideskripsikan karakteristik responden penelitian yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, frekuensi konsumsi minuman bersoda, jumlah minuman bersoda dan timbulnya gastritis.

### **Data khusus**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan didapatkan data khusus dalam analisis univariate dan bivariate-*chi square*.

### **Analisis Univariate**

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

### **Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

Menunjukkan bahwa sebagian remaja yang dijadikan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 atau 60,7% responden dan sebanyak 35 atau 39,3% remaja memiliki kategori jenis kelamin perempuan.

### **Responden Berdasarkan Usia**

Sebagian besar responden memiliki usia 12-14 tahun sebanyak 37 atau 41,6% responden, sebanyak 40 atau 44,9% responden memiliki usia 15-17 tahun dan sebanyak 12 atau 13,5% responden memiliki usia diatas 17 tahun.

### **Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Menunjukkan bahwa remaja pelajar sebanyak 87 atau 97,8% responden dan sebanyak 2 orang atau 2,2% remaja memiliki pekerjaan sebagai pramuniaga/penjaga toko.

### **Responden Berdasarkan Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda**

Sebagian besar responden memiliki tingkat frekuensi konsumsi minuman bersoda dalam kategori tidak pernah sebanyak 48 atau 53,9% responden, sebanyak 40 atau 44,9% memiliki tingkat frekuensi konsumsi minuman bersoda dalam kategori jarang dan sebanyak 1 atau 1,1% responden memiliki tingkat frekuensi konsumsi minuman bersoda dalam kategori sering.

### Responden Berdasarkan Jumlah Minuman Bersoda

Sebagian besar responden memiliki tingkat jumlah minuman bersoda dalam kategori tidak pernah sebanyak 48 atau 53,9% responden, sebanyak 40 atau 44,9% memiliki tingkat jumlah minuman bersoda dalam kategori jarang dan sebanyak 1 atau 1,1% responden memiliki tingkat jumlah minuman bersoda dalam kategori sering.

### Responden Berdasarkan Timbulnya Gastritis

Sebagian besar responden tidak memiliki gejala timbulnya gastritis sebanyak 86 atau 96,6% responden dan sebanyak 3 atau 3,4% responden memiliki gejala timbulnya gastritis.

### Analisis Bivariate

Analisis bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dari hasil uji statistik (*chi square test*).

**Tabel 1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Timbulnya Gastritis**

Jenis kelamin	Gastritis				Total		X <sup>2</sup>	p-value
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Laki-laki	52	58,4%	2	2,2%	54	60,7%	0,047	0,828
Perempuan	34	38,2%	1	1,1%	35	39,3%		
Total	86	96,6%	3	3,4%	89	100%		

Terlihat bahwa pada hubungan antara jenis kelamin dengan timbulnya gastritis, hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebesar 52 atau 58,4%, remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki jenis kelamin perempuan sebesar 34 atau 38,2%. Sedangkan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebesar 2 atau 2,2% dan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki jenis kelamin perempuan sebesar 1 atau 1,1%. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $\chi^2=0,047 < \chi_{tabel}=3,841$  dengan p-value-0,829 ( $p>0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$ , ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

**Tabel 2. Hubungan Usia dengan Timbulnya Gastritis**

Usia	Gastritis				Total		X <sup>2</sup>	p-value
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
12-14 tahun	35	39,9%	2	2,2%	37	41,6%	0,982	0,612
15-17 tahun	39	43,8%	1	1,1%	40	44,9%		
Diatas 17 tahun	12	13,5%	0	0,0%	12	13,5%		
Total	86	96,6%	3	3,4%	89	100%		

Terlihat bahwa pada hubungan antara Jenis kelamin dengan timbulnya gastritis, hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki usia 12-14 tahun sebesar 35 atau 39,3%, remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki usia 15-17 tahun sebesar 39 atau 43,8% dan remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki usia diatas 17 tahun sebesar 12 atau 13,5%. Sedangkan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki usia 12-14 tahun sebesar 2 atau 2,2% dan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki usia 15-17 tahun sebesar 1 atau 1,1%.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $\chi^2=0,982 < \chi$  tabel=5,991 dengan p-value=0.612 ( $p>0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$ , ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara usia remaja dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

**Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Timbulnya Gastritis**

Pekerjaan	Gastritis				Total		X <sup>2</sup>	p-value
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Pelajar	84	9,44%	3	3,4%	87	97,8%	0,071	0,789
Pramuniaga/penjaga toko	2	2,2%	0	0,0%	2	2,2%		
Total	86	96,6%	3	3,4%	89	100%		

Terlihat bahwa pada hubungan antara pekerjaan dengan timbulnya gastritis, hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki pekerjaan pelajar sebesar 84 atau 94,4%, remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki status/pekerjaan pramuniaga sebesar 2 atau 2,2%. Sedangkan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki pekerjaan pelajar sebesar 3 atau 3,4% dan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki status/pekerjaan pramuniaga sebesar 0 atau 0,0%.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $\chi^2=0,071 < \chi$  tabel=3,841 dengan p-value=0,789 ( $p>0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$ , ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

**Tabel 4. Hubungan Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda dengan Timbulnya Gastritis**

Frekuensi konsumsi minuman bersoda	Gastritis				Total		X <sup>2</sup>	p-value
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak pernah	46	51,7%	2	2,2%	48	53,9%	30,155	0,000
Jarang	40	44,9%	0	0,0%	40	44,4%		
Sering	0	0,0%	1	1,1%	1	1,1%		
Total	86	96,6%	3	3,4%	89	100%		

Terlihat bahwa pada hubungan antara frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan timbulnya gastritis, hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan kategori tidak pernah sebesar 46 atau 51,7%, remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan kategori jarang sebesar 40 atau 44,9% dan remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan kategori sering sebesar 0 atau 0,0 %. Sedangkan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan kategori tidak pernah sebesar 2 atau 2.2%, remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan kategori jarang sebesar 0 atau 0.0% dan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan kategori sering sebesar 1 atau 1,1%.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $\chi^2=30,155 > \text{tabel}=5,991$  dengan  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ , diterima, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

**Tabel 5. Hubungan Jumlah Minuman Bersoda dengan Timbulnya Gastritis**

Jumlah minuman bersoda	Gastritis				Total		X <sup>2</sup>	p-value
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak pernah	46	51,7%	2	2,2%	48	53,9%	30,155	0,000
Jarang	40	44,9%	0	0,0%	40	44,4%		
Sering	0	0,0%	1	1,1%	1	1,1%		
Total	86	96,6%	3	3,4%	89	100%		

Terlihat bahwa pada hubungan antara jumlah minuman bersoda dengan timbulnya gastritis, hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki jumlah minuman bersoda dengan kategori tidak pernah sebesar 46 atau 51.7%, remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki jumlah minuman bersoda dengan kategori Jarang sebesar 40 atau 44,9% dan remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki jumlah minuman bersoda dengan kategori sering sebesar 0 atau 0,0%. Sedangkan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki jumlah minuman bersoda dengan kategori tidak pernah sebesar 2 atau 2,2%, remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki jumlah minuman bersoda dengan kategori jarang sebesar 0 atau 0,0% dan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki jumlah minuman bersoda dengan kategori sering sebesar 1 atau 1,1%.



Hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $\chi^2=30,155 > \chi_{tabel}=5,991$  dengan  $p \text{ value}=0,000$  ( $p<0.05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ , diterima, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jumlah minuman bersoda dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin terhadap remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, bahwa dari 89 responden yang diteliti, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 atau 60,7% responden dan sebanyak 35 orang atau 39,3% remaja perempuan. Mayoritas responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan.

Dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia terhadap remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, bahwa dari 89 responden yang diteliti, jumlah responden yang memiliki usia 12-14 tahun sebanyak 37 atau 41,6% responden, sebanyak 40 atau 44,9% responden memiliki usia 15-17 tahun dan sebanyak 12 atau 13,5% responden memiliki usia diatas 17 tahun. Mayoritas responden yang memiliki usia 15-17 tahun lebih banyak daripada responden usia 12-14 tahun dan diatas 17 tahun.

Dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan terhadap remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, bahwa dari 89 responden yang diteliti, jumlah responden yang memiliki pekerjaan pelajar sebanyak 87 atau 97,8% responden dan sebanyak 2 orang atau 2,2% remaja pramuniaga/penjaga toko.

Dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan frekuensi konsumsi minuman bersoda terhadap remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, bahwa dari 89 responden yang diteliti, jumlah responden dalam kategori tidak pernah sebanyak 48 atau 53,9% responden, sebanyak 40 atau 44,9% memiliki tingkat frekuensi konsumsi minuman bersoda dalam kategori jarang dan sebanyak 1 atau 1,1% responden memiliki tingkat frekuensi konsumsi minuman bersoda dalam kategori sering. Mayoritas responden memiliki tingkat frekuensi konsumsi minuman bersoda dalam kategori tidak pernah daripada kategori jarang dan sering. Begitupula dengan jumlah minuman bersoda, mayoritas responden memiliki tingkat jumlah minuman bersoda dalam kategori tidak pernah daripada kategori jarang dan sering.

Dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan timbulnya gastritis terhadap remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, bahwa dari 89 responden yang diteliti, jumlah responden tidak memiliki gejala timbulnya gastritis sebanyak 86 atau 96,6% responden dan sebanyak 3 atau 3,4% responden memiliki gejala

timbulnya gastritis. Mayoritas responden tidak memiliki gejala timbulnya gastritis lebih banyak daripada responden yang memiliki gejala timbulnya gastritis.

Jenis kelamin mempengaruhi tingkat konsumsi makanan seseorang, Para remaja terutama remaja putri mempunyai selera makan yang berubah-ubah, mereka cenderung lebih memperhatikan jumlah makanan yang mereka konsumsi (Meiriasari & Mulyani, 2013). Hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebesar 52 atau 58,4%, remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki jenis kelamin perempuan sebesar 34 atau 38,2%. Sedangkan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebesar 2 atau 2,2% dan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki jenis kelamin perempuan sebesar 1 atau 1,1%. Artinya, lebih banyak remaja berjenis kelamin laki-laki dengan tidak timbulnya gastritis daripada remaja berjenis kelamin perempuan.

Hasil uji *Chi-square* ( $p > 0,05$ ) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki usia 12-14 tahun sebesar 35 atau 39,3%. remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki usia 15-17 tahun sebesar 39 atau 43,8% dan remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki usia diatas tahun sebesar 12 atau 13.5%. Sedangkan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki usia 12-14 tahun sebesar 2 atau 2,2% dan remaja dengan timbulnya gastritis yang memiliki usia 15- 17 tahun sebesar 1 atau 1,1 %. Artinya lebih banyak remaja usia 15-17 tahun dengan tidak timbulnya gastritis daripada remaja usia 12-14 tahun dan usia 17 keatas.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $p\text{-value}=0,612$  ( $p > 0.05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$ , ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara usia remaja dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $\chi^2=0.071 < \chi_{tabel}=3,841$  dengan  $p\text{-value}=0,789$  ( $p > 0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$ , ditolak, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan timbulnyagastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Hasil *crosstabulation* menunjukkan bahwa remaja dengan tidak timbulnya gastritis yang memiliki Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda dengan kategori Tidak Pernah sebesar 46 atau 51.7%, remaja dengan Tidak Timbulnya Gastritis yang memiliki Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda dengan kategori Jarang sebesar 40 atau 44,9% dan remaja dengan Tidak

Timbulnya Gastiris yang memiliki Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda dengan kategori Sering sebesar 0 atau 0,0 %. Sedangkan remaja dengan Timbulnya Gastiris yang memiliki Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda dengan kategori Tidak Pernah sebesar 2 atau 2.2%, remaja dengan timbulnya gastiris yang memiliki Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda dengan kategori Jarang sebesar 0 atau 0,0% dan remaja dengan Timbulnya Gastiris yang memiliki Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda dengan kategori Sering sebesar 1 atau 1,1%. Lebih banyak remaja memiliki kategori tidak timbulnya gastiris dengan frekuensi konsumsi minuman bersoda dalam kategori tidak Pernah.

Secara teori frekuensi konsumsi minuman bersoda berhubungan dengan timbulnya gastritis. Sesuai dengan hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ), maka terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan timbulnya gastiris pada Remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Hasil uji *Chi-square* sama seperti frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan timbulnya gastritis yaitu  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ), maka terdapat hubungan antara jumlah minuman bersoda dengan timbulnya gastiris pada Remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Mengenai jumlah minuman bersoda ini adalah untuk memastikan dalam frekuensi konsumsi minuman bersoda ada berapa botol minuman bersoda yang dikonsumsi. Misalnya, kategori sering dalam frekuensi konsumsi minuman bersoda adalah 3 kali dalam seminggu. Begitupula dalam kategori sering dalam jumlah minuman bersoda adalah sebanyak 3 botol dalam seminggu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hubungan konsumsi minuman bersoda dengan timbulnya gastritis pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwa, terdapat hubungan antara konsumsi minuman bersoda dengan timbulnya gastiris pada remaja di Dusun Selatan Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hal ini berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $\chi^2=30,155$  dengan  $p\text{ value}=0,000$  ( $p<0,05$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M., & Asrori, M. (2011). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik Jakarta: Bumi Aksara. Aminudin. (2009).
- Asdimahasatya. Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). Asuhan Keperawatan Praktis. Jogjakarta:Mediaction.

- Dilapangga, A. (2008). *Mengenal dan Menanggulangi Penyakit Perut*. Bandung: Putra Setia. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Soft Drinks pada Siswa SMP Negeri 1 Ciputat Tahun 2008. Dalam Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan. (2016). *Data dan Informasi Kesehatan Bangkalan Bangkalan*: Dinkes Pamekasan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan. (2015). *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Bangkalan*. Bangkalan: Dinkes Bangkalan.
- Effendi, M. C., dkk. (2014). The Effect of Soda Immersion on Nano Hybrid Composite Resin Discoloration. *Dental Journal* Volume 47, Number 1,38.
- Emedyarth, A. R. (2014). *Perlindungan Konsumen Terhadap Informasi pada Label Minuman Bersoda "N"*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.3 No.1, 5.
- Ergakandy. (2010, Juni 26). *Kandungan Kimia Minuman Soda*. Dipetik Januari 31, 2017, dari <http://www.ergakandy.com/2010/06/kandungan-kimia->
- Gustin, R. K. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis minuman-soda.html pada Pasien yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Bancah kota tahun 2011*. Bukittinggi Retrieved from [http://repository.unand.ac.id/17045/1/17-JURNAL\\_PENELITIAN.pdf](http://repository.unand.ac.id/17045/1/17-JURNAL_PENELITIAN.pdf).
- Guyton, A., & Hall, J. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Junqueira, C., & Carneiro, J. (2007). *Histologi Dasar Teks & Atlas (Edisi ke-10)*. Jakarta: EGC.
- Kusumawardani, N., & dkk (2015). *Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawati, M. (2015, September 7). *Soda*. Dipetik Januari 31, 2017, dari <http://www.kerjanya.net/faq/18384-soda.html>
- Manalu, E. (2014, April 10). *Berbagi Ilmu: Laporan Praktikum Menguji pH pada Minuman Bersoda*. Dipetik Februari 26, 2017, dari <http://manalushare.blogspot.co.id/2014/04/laporan-praktikum.html>
- Marketeers. (2015, April 8). *Sadar Kesehatan, Produsen Minuman Berkarbonasi Perlu Waspada*. Retrieved Agustus 22, 2017, from <http://marketeers.com/sadar-kesehatan-produsen-minuman-berkarbonasi-perlu-waspada/>
- Meiriasari, & Mulyani, E. Y. (2013). *Hubungan antara Faktor Individu, Faktor Lingkungan dan Frekuensi Konsumsi Minuman Bersoda pada Siswa- Siswi SMPN 38 Bekasi Tahun 2013*. *Nutrire Diaita*, 82-84.
- Muhlisin, A., (2017). *Dispepsia*. Dipetik Agustus 22, 2017, dari <https://mediskus.com/penyakit/dispepsia>
- Munandar, A. S. (2008). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Nabila, A., dkk. (2016). *Pengaruh Sebelum dan Sesudah Minum Minuman Bersoda terhadap (pH) Saliva pada Mahasiswa Asrama Jurusan Keperawatan Gigi*. *Jurnal Gigi dan Mulut* Vol.3 No.1, 18.

- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: otoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padmavathi, GV., dkk (2013). Knowledge and Factors Influencing on Gastritis Among Distant Mode Learners of Various Universities at Selected Study Centers Around Bangalore City with a View of Providing a Pamphlet. *Sch J App Med Sci* Vol.1 No.2, 101.
- Prasetya, K. (2007). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Konsumsi Soft Drink Berkarbonasi pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Yayasan Pendidikan Tugu Ibu Depok Tahun 2007. Dalam Skripsi Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Pratiwi, W. (2013). Hubungan Pola Makan dengan Gastritis pada Remaja di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang. Dalam Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Puri, A., & Suyanto. (2012). Hubungan Faktor Stres dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang. *Jurnal Keperawatan* Volume VIII No 1, 66.
- Rahman, N., dkk. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Makan pada Remaja SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Preventif* Volume 7 No 1,43-44.
- Ruslan. (2014). Pengaruh Minuman Bersoda Terhadap Demineralisasi Email Gigi dengan Penambahan Natrium Fluorida. *Ind. J. Chem. Res.*, 63.
- Sari, R. (2008). *Bahaya Makanan Cepat Saji dan Gaya Hidup Sehat (Dangerous Junk Food)*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama. Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satriyo, J. (2016, Juni 2). Bahaya Minuman Bersoda Bagi Lambung. Dipetik Februari 2. 2017.dari <http://www.alodokter.com/komunitas/topic/bahaya-soda-bagi-lambung>
- Saydam. (2011). *Memahami Berbagai Penyakit (Penyakit Pernapasan dan Gangguan Pencernaan)*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, A. (2010). *Epidemiologi Gizi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2011). *Kimia Farmasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Syamsudin, & Biomed, M. (2013). *Farmakoterapi Gangguan Saluran Pencernaan*. Jakarta: EGC.
- Tania, M. (2016). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Konsumsi Minuman Ringan di SMKN 2 Baleendah Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan* Vol.4 No.1, 21.
- Tati. (2011). Hubungan antara Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Semester II Stikes Wira Husada Yogyakarta. Dalam Skripsi. Yogyakarta: Stikes Wira Husada.

- Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2015). *Obat-obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya Edisi 7*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Tyas, K. (2014). *Girl's Guide for Health and Beauty*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Vinod, R. (2008). *Assessment of Knowledge and Factors Influencing Gastritis Among Student of Selected Colleges at Mangalore with A View to Provide a Pamphlet (Dissertation)*. Mangalore: City College of nursing Shakthinagar mangalore.
- Wahyu, D., dkk. (2015). Pola Makan Sehari-hari Penderita Gastritis. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia Volume 1 No 1*, 17.
- Wardaniati, I., dkk. (2016). Gambaran Terapi Kombinasi Ranitidin dengan Sukralfat dan Ranitidin dengan Antasida dalam Pengobatan Gastritis di SMF Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ahmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Farmasi Higea Vol.8 No. 1*, 60.
- Warguna, R., dkk. (2016). Effect of Health Education on The Level of Students' Knowledge About The Prevention of Gastritis In Christian SMK 3 Tomohon. *E-Jurnal Sariputra Vol. 3 (3)*, 78.
- Wibowo, J. (2012, Februari 22). Dipetik Januari 1, 2017, dari Makanan Penyebab Maag: <http://penyakitmaag.com/makanan-penyebab-maag.html>
- Wijoyo. (2009). *15 Ramuan Penyembuh Maag*. Jakarta: Bee Media Indonesia.